

## HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH PRODUKSI BUSANA 1 MAHASISWA PENDIDIKAN TATA BUSANA

Aristy Claudia Sinaga<sup>1</sup>,  
Yeni Sesnawati<sup>2</sup>, Dewi  
Suliyanthin<sup>3</sup>

Pendidikan Tata Busana,  
Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Jakarta

Email :

[aristyclaudia@gmail.com](mailto:aristyclaudia@gmail.com)<sup>3</sup>  
[erharyono@gmail.com](mailto:erharyono@gmail.com)<sup>2</sup>  
[liyanthini@gmail.com](mailto:liyanthini@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mata kuliah produksi busana 1 Mahasiswa Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2021 – 2022 .Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2023 yang bertempat di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 mahasiswa. Pengambilan data di dahului dengan menyebar kuesioner kepada mahasiswa. Teknik pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistika korelasi product moment yang dilanjutkan dengan uji-t pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara gaya belajar terhadap Hasil Belajar mata kuliah produksi busana 1 Mahasiswa Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2021 – 2022 yaitu sebesar yaitu sebesar 0,408 dan terdapat hubungan cukup kuat . dan hasil penelitian ini adalah Terdapat hubungan pada gaya belajar dengan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh thitung lebih besar dari ttabel ( $0,408 > 0,316$ ) Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki hubungan yang positif .

**Kata Kunci** : Gaya Belajar, Hasil Belajar, Produksi Busana.

### ABSTRACT

*This research aims to find out the purpose of this research is to find out the relationship between learning styles and learning outcomes in fashion production courses for 1 Fashion Design Education Students, Jakarta State University Class 2021 - 2022. Data collection was carried out in July 2023, located in Jakarta. The research method used in this study is a survey method with a quantitative approach with a correlational approach. The population in this study amounted to 80 students. Data collection first by distributing questionnaires to students. The hypothesis testing technique carried out in this research uses product moment correlation statistical analysis techniques followed by the t-test at a significance level of  $\alpha=0.05$ . The results of the research show that there is a fairly strong relationship between learning styles and learning outcomes for fashion production courses for 1 Fashion Design Education Students at Jakarta State University Class of 2021 - 2022, namely 0.408 and there is a fairly strong relationship. and the results of this study is that there is a relationship between learning styles and learning outcomes. This is proven by the results of the t test which obtained that tcount is greater than ttable ( $0,408 > 0.316$ ). So it can be concluded that all variables have a positive relationship.*

*Keywords: Learning Style, Learning Outcomes, Clothing Production*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara tergantung pada kondisi pendidikannya. Tanpa adanya pendidikan, tata kehidupan manusia akan berantakan, tidak dapat mengembangkan cara berpikirnya, tidak dapat menyikapi suatu keadaan dan tidak akan ada kemajuan dalam segala bidang kehidupan. Melalui pendidikan, manusia dapat mencapai taraf yang lebih tinggi dan dapat

mengembangkan segala hal yang dapat membantu kehidupan manusia. Oleh sebab itu, dikarenakan begitu pentingnya pendidikan maka cara belajar yang tepat merupakan salah satu penunjang penting dalam membentuk manusia yang berpendidikan

Pendidikan tata busana merupakan salah satu bidang pendidikan yang melibatkan pembelajaran praktis dan keterampilan kreatif. Dalam proses pembelajaran di program pendidikan tata busana, penting bagi para pendidik untuk memahami gaya belajar mahasiswa guna meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran.

Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pembentukan profesi melalui serangkaian proses belajar mengajar. Hal ini merupakan titik utama yang perlu diperhatikan dalam upaya menghasilkan calon-calon profesional dengan kualitas dan kuantitas yang memadai. Untuk dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka yang harus dilakukan adalah membekali SDM melalui pendidikan tinggi sesuai dengan profesinya.

Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan umum sebagaimana tercantum dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 tahun 1999 yaitu sebagai berikut: Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional

Mahasiswa sebagai peserta didik dan generasi muda mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam pembangunan nasional. Sementara itu perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara formal diserahi tugas dan tanggung jawab menyiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) di Perguruan Tinggi, dosen menempati kedudukan sebagai figur sentral.

Gaya belajar merujuk pada cara individu memperoleh, memahami, dan mengolah informasi baru. Setiap mahasiswa memiliki preferensi dan karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda. Pengenalan terhadap gaya belajar mahasiswa dapat membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif.

Gaya Belajar yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu itu tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat secara faktual. (W. Gulo, 2008) Terutama kemampuan mahasiswa, gaya belajar mahasiswa, sifat materi, sumber belajar, media, faktor logistik dan tujuan yang ingin dicapai. Kesemuanya itu adalah unsur-unsur penting untuk mencapai hasil belajar, misalnya, ketika para mahasiswa sulit mendapatkan materi yang hendak didiskusikan atau tugas makalah yang sulit ditemukan, maka mereka akan berusaha mencari sumber pada dosen lain yang memahami dalam bidang tersebut atau mencari informasi melalui senior dari mahasiswa, Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda ( Ghufroon, 2014 )

Tingkat hasil belajar mahasiswa dalam pendidikan tata busana dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ini agar dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan. Pendekatan dan teknik pembelajaran yang tepat dapat memfasilitasi pemahaman dan penguasaan materi secara efektif. Selain itu, motivasi dan minat mahasiswa terhadap subjek juga berperan penting dalam hasil belajar. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi dan motivasi yang kuat cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan sumber daya pendukung juga dapat memengaruhi hasil belajar. Fasilitas dan peralatan yang memadai, dukungan dosen yang baik, serta keberadaan pusat sumber belajar yang lengkap dapat membantu meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa pendidikan tata busana. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam program studi tata busana.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah gaya belajar mereka. Gaya belajar merujuk pada referensi individu dalam memperoleh, memproses, dan mengingat informasi. Setiap individu memiliki gaya belajar yang unik, dan pemahaman tentang gaya belajar dapat membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Mahasiswa Program studi tata busana memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Dari hasil wawancara pada beberapa mahasiswa didapatkan keberagaman gaya belajar, dalam proses penyerapan materi yang disampaikan oleh dosen, mahasiswa ada yang menyukai metode ceramah, diskusi, dan ada juga mahasiswa yang tidak bisa diam dan sulit untuk duduk tenang dan berpindah-pindah pada waktu tertentu. Observasi yang peneliti lakukan di lingkungan belajar mahasiswa Program studi tata busana, ditemukan mahasiswa yang lebih menyukai tipe gaya belajar visual, yang ditandai pada saat dosen menuliskan materi di papan tulis dan presentasi menggunakan Power Point. Ada juga mahasiswa yang terlihat lebih menyukai tipe gaya belajar auditorial, yang dapat dilihat pada saat berdiskusi, dialog, tukar pikiran, serta lainnya terlihat fokus.

Umumnya diketahui gaya belajar terdiri dari tiga tipe yakni biasa disingkat dengan VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik). Gaya belajar visual ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk belajar dengan pengelihatannya. Secara luas diartikan dengan proses melihat pelajaran dengan bentuk gambar, grafik, skala, atau contoh kecil di dalam kelas mahasiswa rata-rata menggunakan media Power Point. Lalu tipe gaya belajar auditorial, adalah kecenderungan seseorang menggunakan pendengarannya yang ditandai dengan lebih antusias dengan metode ceramah, diskusi kelompok, dan suasana kelas yang tenang. Selanjutnya tipe gaya belajar kinestetik, yakni ditandai dengan kondisi belajar mahasiswa yang tidak bisa diam, (Wahyuni, 2012) menegaskan ketika dosen melakukan proses pembelajaran dengan metode ceramah di depan kelas, tanya jawab, dan mengerjakan latihan. Dalam hal ini akan menguntungkan mahasiswa yang mempunyai gaya belajar auditorial, padahal tidak semua mahasiswa mempunyai gaya belajar tersebut. 13 Mahasiswa yang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan. (Arylien, 2014)

Menurut penulis, ini artinya gaya belajar merupakan kebiasaan unik, yang tidak bisa dirubah oleh siapapun kecuali individu itu sendiri. Hanya saja gaya belajar itu dapat disesuaikan dengan kondisi atau suasana belajar tertentu. Menyesuaikan gaya belajar

disituasi tertentu tidaklah sulit, bahkan gaya belajar merupakan cara termudah untuk membantu diri individu itu sendiri dalam belajar. Seperti yang disinggung Arylien LB dkk bahwa gaya belajar adalah cara termudah yang telah ada pada diri seseorang dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima.<sup>15</sup> Dengan demikian mahasiswa hanya perlu menerima informasi tersebut dengan cara yang sesuai dengan kondisi gaya belajarnya.

Pada penelitian yang sudah di teliti terlebih dahulu yaitu penelitian ( Myrani, 2021 )terdapat hubungan yang searah yaitu semakin baik gaya belajar maka hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika semakin meningkat, sedangkan hasil korelasi dalam penelitian ini merupakan korelasi yang positif, kuat dan signifikan.

Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk meneliti variable tersebut pada mahasiswa Pendidikan tata busana yang sedang mengambil mata kuliah produksi busana

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar dan hasil belajar yang umum terjadi di kalangan mahasiswa pendidikan tata busana dan untuk mengeksplorasi preferensi mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam program studi ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang gaya belajar mahasiswa, pendidik dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan dapat mengoptimalkan potensi belajar mahasiswa.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan mahasiswa pendidikan tata busana sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang akan digunakan meliputi kuesioner untuk mengidentifikasi preferensi gaya belajar, observasi terhadap proses pembelajaran.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data dan fakta yang diperoleh melalui rumus statistik. Pendekatan kuantitatif kausal adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data dengan instrumen penelitian statistik dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Dan teknik pengambilan data menggunakan metode survey , Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket kuesioner yang akan disebar melalui *google form* dan menggunakan skala *likert* untuk variable perilaku makan, dengan menjawab pertanyaan yang sudah disediakan di *google form*. Pemberian nilai jawaban pada skala likert meliputi 4 kategori pilihan jawaban.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kausal. Menurut Arikunto (2010: 4), penelitian kuantitatif kausal adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Dalam penelitian korelasional ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2013:14). Penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar matakuliah produksi busana pada mahasiswa Pendidikan tata busana UNJ.

### C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana menunjukkan besar hubungan antara variabel gaya belajar (X) dengan Hasil belajar (Y) yaitu sebesar 0,408 mendekati angka 1 dan pada kolom *Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka  $0,00 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar (X) berhubungan terhadap Hasil belajar (Y) dan memiliki hubungan yang positif (searah) korelasi yang kuat dan terdapat hubungan yang signifikan

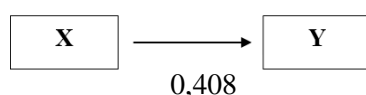
Uji t (Uji  $t = \frac{0,408}{0,000}$ ) variabel Gaya belajar (X1) terhadap variabel hasil belajar (Y). Terlihat bahwa t hitung untuk koefisien Gaya belajar adalah  $3,943 > t$  tabel 1,990. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan Gaya belajar terhadap hasil belajar diterima (H1 diterima H0 ditolak,) dan signifikansi  $< 0,05$  (0,000  $< 0,05$ ), artinya secara parsial variabel Gaya belajar (X1) berhubungan signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y).

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dianggap penting dalam suatu pembelajaran, karena dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Gaya belajar merupakan cara yang dilakukan oleh seluruh siswa mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Angkatan 2021 – 2022

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling incidental*, Menurut Sugiyono (2017:122) "*sampling incidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data" seseorang dalam menyerap suatu informasi. Gaya belajar merupakan faktor yang ada di dalam diri mahasiswa, sehingga memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan mengukur gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa yang meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar, sedangkan pelajar kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan.

Bentuk pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, karena ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen



Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sudah menerapkan gaya belajar yang dimiliki dengan baik. Mahasiswa mampu menyesuaikan gaya belajarnya dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, hal tersebut dibuktikan dengan

perolehan hasil belajar produksi busana mahasiswa yang baik pula. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa gaya belajar memiliki kontribusi yang besar dalam perolehan hasil belajar produksi busana.

Menurut (Nasution, 2009) yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingatkan, berfikir dan memecahkan soal.

Sedangkan menurut ( Gunawan, 2014 ) Pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi Dari uraian di atas dapat diketahui gaya belajar dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata kuliah Pendidikan busana 1, dalam penelitian ini diperoleh nilai r Hitung sebesar 0,408 dan r Tabel sebesar 0,316 ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat Gaya Belajar dengan Hasil Belajar .

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mata kuliah produksi busana pada mahasiswa pendidikan tata busana UNJ, Maka berikut ini penulis akan menyimpulkan hasil dari pengamatan yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, sebagai berikut :Terdapat hubungan yang signifikan pada gaya belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh thitung lebih besar dari ttabel ( $0,408 > 0.316$ )

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arylien Ludji Bire, Udah Geradus, Josua Bire, Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Pascasarjana Universitas Nusa Cendana, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 44 No. 2, 2 November 2014.
- Darsono,Max. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP, Semarang Press.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki, *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Cet. IX; Bandung: Kaifa, 2001), h. 112.
- Edy, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, O. U. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartini, K. (2002). *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Makmun, A. S. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: IKIP.
- Miftah, T. (2010). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhibbin, S. (2008). *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa., E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Metawi Ambar Myrani, Hubungan Gaya Belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Jinglylong Ponorogo , *Jurnal Pendidikan S1* , Institut Agama Islam Negeri Ponorogo , 2021
- Ngalim, P. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar . *Jurnal Formatif*, 01.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan, D. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Roskadiya.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia .
- S.K Mangal dan Subhra Mangal, *Psychology of Learning and Development*, (Delhi: PHI Learning Private Limited, 2019) h. 190.
- Tu'u, T. (2007). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Thomas F. Hawk and Amit J. Shah, *Using learning Stayl Instrumen to Enhance Student Learning*, Decision Scinve Jurnal Of Innovative Education, 2007, h.6  
Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organizaion)*. Jakarta: Alfabeta.